

## Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di PAUD KB Perintis 1

Nina Herdianti<sup>1</sup>, Yon A.E<sup>2</sup>, Rhoma Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi  
e-mail: [nuralifa1996@gmail.com](mailto:nuralifa1996@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di PAUD KB Perintis 1, Sukabumi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak. Pada siklus I, hanya 60% anak yang mencuci tangan dengan cukup baik, namun pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

**Kata kunci:** *Mencuci Tangan, Metode Gerak dan Lagu, Anak Usia Dini.*

### Abstract

This study aims to improve the ability to wash hands in early childhood through the method of motion and song. The research subjects were 10 children of group B (5-6 years old) at PAUD KB Perintis 1, Sukabumi. The method used was Classroom Action Research (PTK), which was carried out in two cycles. Data were collected through observation and documentation. The results showed that the song and motion method was effective in improving children's hand washing skills. In cycle I, only 60% of children washed their hands quite well, but in cycle II, this figure increased to 90%. This increase shows that the motion and song method can have a significant effect in improving clean and healthy living behavior in early childhood.

**Keywords :** *Hand Washing, Movement and Song Method, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan dengan kesadaran untuk menjaga kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Di lingkungan PAUD, penerapan PHBS sangat penting karena anak usia dini sedang dalam tahap perkembangan pesat dan rentan terhadap penyakit. Pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerapkan pola makan sehat dan aktivitas fisik yang cukup merupakan bagian penting dari PHBS di PAUD.

Mencuci tangan adalah salah satu perilaku yang berperan besar dalam mencegah penyebaran penyakit, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Menurut WHO, diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada anak di bawah lima tahun secara global (UNICEF, 2019). Adapun langkah-langkah mencuci tangan: Komponen dalam sarana cuci tangan sesuai aturan Kemenkes RI harus terdiri dari (1) Wadah dan sumber air bersih, (2) kran air, (3) wastafel/ penampung, (4) saluran distribusi air/ perpipaan, (5) rangka tempat pijakan, (6) sabun cuci tangan, (7) Materi kampanye dan edukasi berupa stiker Langkah Cuci Tangan yang baik dan benar, (8) Lap pengering/ tisu (9) penampung sampah (Kemenkes RI, 2021). Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan, metode gerak dan lagu menjadi pilihan yang menarik dan efektif bagi anak usia dini, karena dapat menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Berdasarkan hal ini, penelitian ini berfokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui gerak dan lagu di KB Perintis 1, Sukabumi.

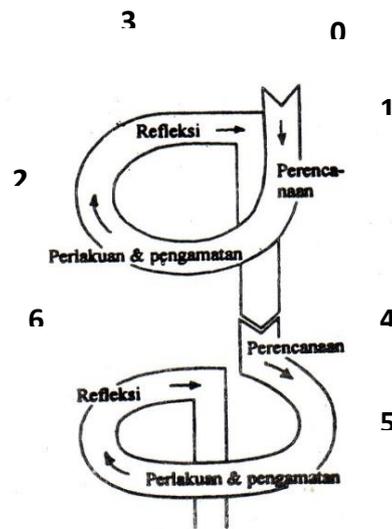
Penelitian ini berfokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui metode gerak dan lagu bagi anak usia dini di KB Perintis 1, Kp. Tegallega, Kecamatan Ciambar. Berdasarkan observasi awal, mayoritas anak belum dapat mencuci tangan dengan benar, sehingga diperlukan metode yang lebih efektif. Penelitian ini merumuskan dua masalah utama: bagaimana proses pembelajaran mencuci tangan melalui gerak dan lagu serta apakah metode ini dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak usia 5-6 tahun. Manfaat teoritisnya adalah pengembangan teori edukasi cuci tangan dengan gerak dan lagu, sedangkan manfaat praktisnya adalah membantu guru meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran cuci tangan, menjadi acuan bagi tempat penelitian, serta meningkatkan ketertarikan dan kemampuan anak dalam mencuci tangan dengan benar.

Anak usia dini, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anak berusia 0-6 tahun yang memerlukan pembinaan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak-anak usia pra-sekolah sering kali kurang memahami perilaku mencuci tangan yang benar, di mana mereka hanya membasahi tangan tanpa sabun, padahal cara tersebut tidak efektif dalam menghilangkan kuman (Allo et al., 2021).

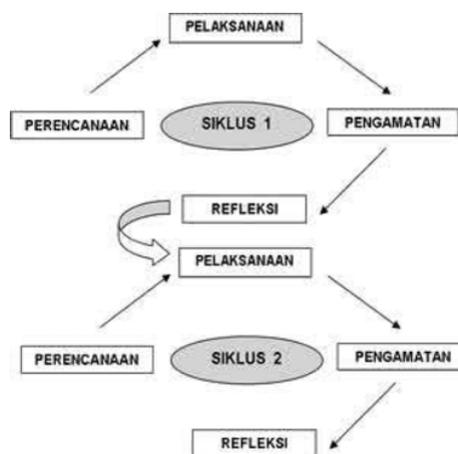
Suatu kebiasaan yang kurang diperhatikan anak usia sekolah dalam kehidupan sehari-hari adalah perilaku hidup bersih (phbs) yang berfokus pada pentingnya cuci tangan. Penyakit yang sering terjadi pada anak adalah kurangnya kebersihan diri sehingga terjadi diare. Menurut WHO tahun 2013, masalah diare menyebabkan kematian pada anak-anak kurang dari 1,7 milyar per tahunnya. Diare membunuh sekitar 760.000 anak-anak tiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare tiap tahunnya yaitu 100.000 anak. (Boway et al., 2019, page 396).

Metode gerak dan lagu dalam edukasi cuci tangan merupakan bagian dari promosi kesehatan (Promkes) yang bertujuan membentuk karakter anak sejak dini dengan menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan diri dan mencegah penularan penyakit infeksi (UNICEF, 2013; Fitrianti & Reza, 2011; Kurniasari et al., 2016). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mencakup kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat, yang penting diajarkan sejak usia dini untuk mencegah penyakit infeksi seperti diare dan ISPA (Proverawati, 2012; WHO, 2009). Implementasi PHBS di sekolah dan keluarga merupakan upaya pencegahan primer dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan mengajarkan anak kebiasaan sehat melalui cuci tangan yang benar dan konsisten (Kemenkes RI, 2011; Anik Maryunani, 2013). Pembentukan pola hidup sehat lebih efektif diterapkan sejak dini, karena anak-anak usia 0-6 tahun berada pada fase perkembangan yang sangat reseptif terhadap pembelajaran, baik melalui pengalaman langsung maupun aktivitas bermain (Bandura dalam Alwisol, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membawa perubahan atau perbaikan dalam situasi pembelajaran, dengan dampaknya yang dapat langsung dirasakan oleh peneliti (Purnama et al., 2020). Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Eliot, dan Hopkin. Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan, di mana guru yang berperan sebagai peneliti mengamati perubahan perilaku siswa. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan berikutnya. Siklus ini berulang hingga masalah teratasi dan peningkatan hasil belajar mencapai tingkat maksimum (Mulyatiningsih, 2015). Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Model John Elliott, seperti halnya model Kemmis & McTaggart, merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin, dimulai dengan identifikasi masalah, perancangan tindakan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi (Machali, 2022). Model Ebbut terdiri dari tiga siklus yang berfokus pada implementasi, pemantauan, dan evaluasi tindakan untuk mencapai tujuan penelitian. Model Kurt Lewin sendiri menjadi dasar utama PTK, dengan empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang saling berhubungan (Widayati, 2008). Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan melalui metode gerak dan lagu. Untuk lebih jelasnya berikut bagan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Tager



**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan model Kemmis dan McTaggart. Proses ini terdiri dari empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan melibatkan penyusunan RPPH dan RPPM, serta mempersiapkan alat dan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana, di mana guru mengajar dengan metode gerak dan lagu, sementara peneliti dan kolaborator mengamati perubahan perilaku siswa terkait kemampuan mencuci tangan.

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam mencuci tangan dengan baik dan

benar. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses peningkatan keterampilan siswa dalam mencuci tangan selama kegiatan berlangsung. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan diskusi antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki tindakan yang telah dilakukan, kemudian merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Desain penelitian ini mengikuti siklus spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus melibatkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk memastikan adanya peningkatan dalam kemampuan mencuci tangan siswa. Jika masalah belum teratasi, maka perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya sampai tujuan penelitian tercapai.

Prosedur penelitian dimulai dengan penetapan fokus masalah yang mencakup identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, dan pencarian solusi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan makna serta solusi terbaik melalui studi literatur dan diskusi dengan sejawat. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi, observasi, dan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi, sedangkan refleksi digunakan untuk menganalisis dan menilai keberhasilan strategi dalam mengatasi masalah, dengan membandingkan data yang telah dikumpulkan.

Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD KB Perintis 1. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menilai peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Kurniawati (2018), statistik deskriptif sangat sederhana karena tidak melakukan perhitungan atau generalisasi terhadap hasil penelitian. Data diolah menjadi skor yang kemudian dievaluasi. Proses penelitian melibatkan analisis statistik terhadap skor yang diperoleh. Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan perhitungan presentase anak yang berhasil, yang dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Winarshunu, 2002:40)

Keterangan :

- P = Angka Prosentase
- F = Jumlah Kemampuan yang dicapai
- N = Jumlah Kemampuan Maksimal.

Tabel kriteria yang menunjukkan persentase kesesuaian menurut Arikunto dalam Kurniawati (2018) adalah sebagai berikut.

Pencapaian	Kriteria
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60	Cukup
21-40%	Kurang
<20%	Kurang sekali

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini mencakup informasi dari siswa, guru, dan dokumen lembaga. Data murid diambil dari PAUD KB Perintis 1, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Sumber dokumen meliputi nama murid, catatan lapangan, dan rekaman observasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pendidikan mencuci tangan dengan metode gerak dan lagu. Observasi dilakukan secara terstruktur, dengan peneliti berperan serta dalam kegiatan, dan teknik studi dokumenter juga digunakan untuk menghimpun data relevan (Sukmadinata, 2009). Keabsahan data diuji melalui model tindakan Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Validasi data mencakup kredibilitas, transferabilitas, keabsahan, dan konfirmabilitas, yang menunjukkan akurasi antara data yang diperoleh dan informasi yang disampaikan oleh peneliti (Makbul, 2021). Dengan menggunakan triangulasi dan

peninjauan anggota, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan relevan untuk konteks yang berbeda, serta dapat dipercaya melalui metode yang tepat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di KB Perintis 1, sebuah PAUD di Kp. Tegallega, Desa Munjul, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi. PAUD ini cukup strategis dan mudah dijangkau, dengan tiga pengajar, salah satunya sebagai kepala PAUD. Anak-anak di PAUD ini berasal dari sekitar RW Kp. Tegallega, dengan mayoritas orang tua yang bekerja sebagai petani, meskipun ada juga yang bekerja sebagai pegawai swasta dan buruh. Penelitian ini berfokus pada kelompok B yang terdiri dari 10 anak, terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki, berusia sekitar 5-6 tahun.

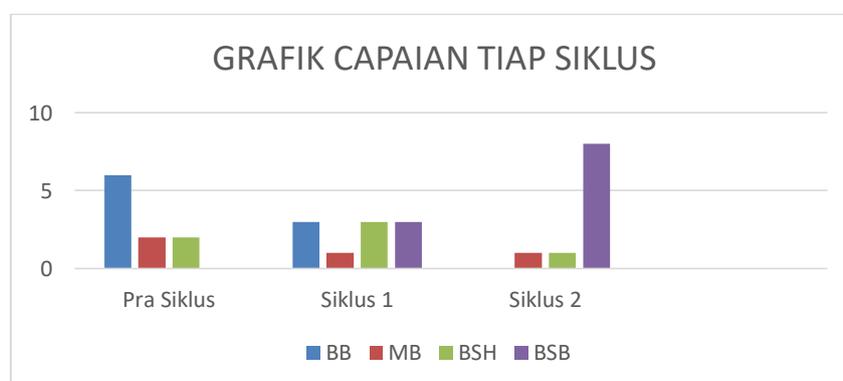
Pada tahap pra-siklus, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai kemampuan mencuci tangan anak usia dini di kelompok B sebelum melakukan tindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 10 anak, 9 anak (90%) berada dalam kategori baik (BB), sementara 1 anak (10%) berada dalam kategori sedang (MB). Tidak ada anak dalam kategori baik sekali (BSH) atau baik sekali (BSB), menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan mencuci tangan anak masih kurang. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus I.

Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan, dengan 3 anak (30%) dalam kategori BB, 4 anak (40%) dalam kategori MB, dan 3 anak (30%) dalam kategori BSH. Meskipun ada peningkatan, hasilnya belum mencapai kriteria yang diinginkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana 8 anak (80%) berada dalam kategori BSB, 1 anak (10%) dalam kategori MB, dan 1 anak (10%) dalam kategori BSH, menunjukkan bahwa tindakan yang diambil efektif dan memenuhi harapan peneliti. Penelitian dihentikan setelah siklus II karena hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Mencuci tangan Anak**

Kategori	Frekuensi (F)	Persen (%)
BB	0	0
MB	1	10
BSH	1	10
BSB	8	80
Jumlah	10	100
Persen (%)	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan moembaca melalui metode gerak dan lagu pada penelitian pra siklus BB 9 anak (90%), MB 1 anak (10%), BSH 0 anak (0%), dan BSB 0 anak (0%). Pada siklus I mulai ada peningkatan yaitu BB 3 anak (30%), MB 4 anak (40%), BSH 3 anak (30%), dan BSB 0 anak (0%). Selanjutnya pada siklus II peningkatannya sangat bagi yakni BB 0 anak (0%), MB 1 anak (10%), BSH 1 anak (10%), dan BSB 8 anak (80%). Berikut adalah Grafik capaian pembelajaran pada anak di tiap siklus



**Grafik 1. Capaian Tiap Siklus**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di KB Perintis 1 Kabupaten Sukabumi, peneliti mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dan analisis statistik sederhana untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mencuci tangan anak kelompok B. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam melakukan aktivitas mencuci tangan melalui pendekatan metode gerak dan lagu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang tercermin dari rata-rata pencapaian perkembangan kemampuan mencuci tangan anak. Dengan implementasi tindakan selama dua siklus, terlihat bahwa anak-anak mampu mengaplikasikan teknik mencuci tangan yang benar, serta memahami pentingnya kebersihan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penggunaan metode gerak dan lagu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan anak, yang sejalan dengan pendapat Gerlach & Ely (1971) bahwa metode yang tepat dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mencuci tangan, tetapi juga memperkuat sikap positif anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, peran guru, materi ajar, dan lingkungan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan metode ini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang melibatkan gerakan dan musik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan mengimplementasikan kebiasaan baik dalam hidup sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode gerak dan lagu pada kelompok B PAUD KB Perintis 1 Desa Munjul Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi secara signifikan meningkatkan kemampuan mencuci tangan anak, dengan rata-rata ketuntasan mencapai 60% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 57,5% di siklus I menjadi 87,5% di siklus II, sementara aktivitas anak meningkat dari 50% menjadi 85%. Untuk meningkatkan efektivitas, sebaiknya metode ini diimbangi dengan penggunaan media gambar yang menarik, dan guru dapat memanfaatkan benda konkret dalam pembelajaran. Peneliti lain juga disarankan untuk mengeksplorasi metode lain dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M., Santoso, A., & Sari, R. (2021). Pengembangan Model Penelitian Tindakan Berdasarkan Siklus Kurt Lewin untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 200-210.
- Allo, O. A., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Bangkelekila ' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 1–13.
- Boway, L. J., Mandagi, C. K. ., & Rattu, A. J. . (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 395–401.
- Danuwirahadi, B. (2010). *Panduan praktis cuci tangan untuk pencegahan infeksi*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk masyarakat*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Elliott, J. (1991). *Penelitian Tindakan untuk Perubahan Pendidikan*. Philadelphia: Open University Press.
- Elliott, J. (1994). "Penelitian tentang Pengetahuan Guru dan Penelitian Tindakan." *Penelitian Tindakan Pendidikan*, 2(1), 133-137.
- Fitrianti, E., & Reza, A. (2011). "Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, 3(1), 45-52.
- Kartoni, K. (1995). *Psikologi anak (psikologi perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.

- Kemenkes RI. 2011. *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas): Mencuci Tangan dengan Sabun*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta (ID) : Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Penelitian Tindakan Partisipatoris: Tindakan Komunikatif dan Ranah Publik. Dalam Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (Eds.), *Buku Pegangan Penelitian Kualitatif (edisi ke-2)*, 567-605. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurniasari, E., Wahyuni, S., & Utami, S. (2016). "Penggunaan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-130.
- Kurniasari, N., Pratama, R., & Dewi, T. (2016). Metode Gerak dan Lagu dalam Pendidikan Cuci Tangan untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 55
- Kusyati, E., Santoso, A., & Raharjo, S. (2020). Tujuan dan manfaat cuci tangan dalam pencegahan infeksi. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jki.2020.123456>
- Machali, I. (2022). *Model Penelitian Tindakan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Prinsip dasar dan implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Masitoh, S. (2005). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Proverawati, I. (2012). *Konsep dan implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.
- Purnama, S., Nugroho, A., & Wulandari, R. (2020). "Pengertian dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(4), 321-330.
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Taqwa, M., Rahayu, I., & Pratama, D. (2021). "Konsep dan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(2), 150-160.
- Wallo, A., Smith, B., & Johnson, T. 2. (2021). Praktik kebersihan t angan: Tinjauan kritis dan pedoman baru untuk mencuci tangan yang efektif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 45(3), 234-250. <https://doi.org/10.1016/j.jph.2021.02.005>
- Wati, N. (2011). *Pentingnya cuci tangan untuk pencegahan penyakit menular*. Jakarta: Penerbit Kesehatan.